

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani merupakan salah satu dari 11 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan lainnya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani memiliki jumlah total mahasiswa aktif sebanyak 1200 mahasiswa yang terdiri dari Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) yang berjumlah 467 orang, mahasiswa Program Profesi Ners yang berjumlah 40 orang dan mahasiswa Kebidanan yang berjumlah 693 orang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani beralamat di Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul Ambar Ketawang Yogyakarta.

2. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul Gambaran Proses Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ini dilakukan pada tanggal 13 April 2012 sampai dengan tanggal 14 April 2012 pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan semester IV di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Rata – rata nilai mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan semester IV pada pembelajaran mata kuliah KDDK II adalah B / Baik.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan cara *total sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 95 orang mahasiswa dan sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 88 orang mahasiswa.

Gambaran umum mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik		Frekuensi	%
Umur	< 20 tahun	53	60,2
	≥20 tahun	35	39,8
Jumlah		88	100,0
Jenis Kelamin	Laki - laki	36	40,9
	Perempuan	52	59,1
Jumlah		88	100,0

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan data tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dengan umur < 20 tahun lebih banyak dari pada umur ≥ 20 tahun. Sementara itu, dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki – laki.

b. Gambaran Proses Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II) di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Gambaran Proses Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II)

No	Gambaran Proses Pembelajaran	Frekuensi	%
1.	Baik	206	33,44
2.	Cukup baik	410	66,56
3.	Kurang baik	0	0,0
Jumlah		616	100,0

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan data tabel 4.2 dapat diketahui bahwa gambaran proses pembelajaran mata kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II) di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (66,56%). Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana gambaran proses pembelajaran Mata Kuliah KDDK II pada masing-masing pokok bahasan, berikut disajikan distribusi frekuensi masing-masing proses pembelajaran berdasarkan pokok bahasan.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Gambaran Proses Pembelajaran Mata Kuliah
KDDK II Berdasarkan Pokok Bahasan

No	Pokok Bahasan	Kategori						Total	%
		Baik	%	Cukup baik	%	Kurang baik	%		
1.	Kebutuhan Oksigenasi	28	31,8	60	68,2	0	0	88	100
2.	Kebutuhan nutrisi	25	28,4	63	71,6	0	0	88	100
3.	Kebutuhan cairan elektrolit	27	30,7	61	69,3	0	0	88	100
4.	Kebutuhan eliminasi urine	33	37,5	55	62,5	0	0	88	100
5.	Kebutuhan eliminasi fekal	34	38,6	54	61,4	0	0	88	100
6.	Terapi obat	32	36,4	56	63,6	0	0	88	100
7.	Pengambilan dan pemeriksaan <i>sample</i>	27	30,7	61	69,3	0	0	88	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan data tabel 4.3 dapat diketahui bahwa gambaran proses pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan pokok bahasan kebutuhan oksigenasi yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (68,2%). Gambaran proses pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan pokok bahasan kebutuhan nutrisi yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (71,6%). Gambaran proses pembelajaran mata

kuliah KDDK II berdasarkan pokok bahasan kebutuhan cairan dan elektrolit yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (69,3%). Gambaran proses pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan pokok bahasan kebutuhan eliminasi urine yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (62,5 %). Gambaran proses pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan pokok bahasan kebutuhan eliminasi fekal yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (61,4%). Gambaran proses pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan pokok bahasan terapi obat yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (63,6%). Gambaran proses pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan pokok bahasan pengambilan dan pemeriksaan *sample* laboratorium yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (69,3%).

- c. Gambaran Penyampaian Tujuan Mata Kuliah Pembelajaran Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II) di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Gambaran Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II)

No	Tujuan Pembelajaran	Frekuensi	%
1.	Baik	260	42,21
2.	Cukup baik	356	57,79
3.	Kurang baik	0	0,0
	Jumlah	616	100,0

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa tujuan pembelajaran mata kuliah KDDK II mayoritas masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 57,79%. Analisis distribusi tujuan pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan masing-masing pokok bahasan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Penyampaian Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah
KDDK II Berdasarkan Pokok Bahasan

No	Pokok Bahasan	Kategori						Total	%
		Baik	%	Cukup baik	%	Kurang baik	%		
1.	Kebutuhan Oksigenasi	42	47,7	46	52,3	0	0	88	100
2.	Kebutuhan nutrisi	39	44,3	49	55,7	0	0	88	100
3.	Kebutuhan cairan elektrolit	36	40,9	52	59,1	0	0	88	100
4.	Kebutuhan eliminasi urine	35	39,8	53	60,2	0	0	88	100
5.	Kebutuhan eliminasi fekal	37	42	51	58	0	0	88	100
6.	Terapi obat	35	39,8	53	60,2	0	0	88	100
7.	Pengambilan dan pemeriksaan <i>sample</i>	36	40,9	52	59,1	0	0	88	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan data tabel 4.5 mengenai bagaimana gambaran penyampaian tujuan pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan masing-masing pokok bahasan diperoleh hasil bahwa gambaran penyampaian tujuan pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan pokok bahasan kebutuhan oksigenasi yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (52,3%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan nutrisi yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (55,7%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan cairan dan elektrolit yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (59,1%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan eliminasi urine yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (60,2%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan eliminasi fekal yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (58%), berdasarkan pokok bahasan terapi obat yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (60,2%) dan berdasarkan pokok bahasan

pengambilan dan pemeriksaan *sample* laboratorium yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (59,1%).

- d. Gambaran Kesesuaian Materi Pembelajaran Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II) di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Gambaran Kesesuaian Materi Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II)

No	Kesesuaian Materi Pembelajaran	Frekuensi	%
1.	Baik	577	93,67
2.	Cukup baik	39	6,33
3.	Kurang baik	0	0,0
Jumlah		616	100,0

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel di atas di peroleh hasil bahwa kesesuaian materi pembelajaran mata kuliah KDDK II mayoritas masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 93,67%. Analisis distribusi kesesuaian materi pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan masing-masing pokok bahasan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Kesesuaian Materi Pembelajaran Mata Kuliah KDDK II Berdasarkan Pokok Bahasan

No	Pokok Bahasan	Kategori						Total	%
		Baik	%	Cukup baik	%	Kurang baik	%		
1.	Kebutuhan Oksigenasi	80	90,9	8	9,1	0	0	88	100
2.	Kebutuhan nutrisi	81	92,0	7	8,0	0	0	88	100
3.	Kebutuhan cairan elektrolit	81	92,0	7	8,0	0	0	88	100
4.	Kebutuhan eliminasi urine	85	96,6	3	3,4	0	0	88	100
5.	Kebutuhan eliminasi fekal	83	94,3	5	5,7	0	0	88	100

6.	Terapi obat	83	94,3	5	5,7	0	0	88	100
7.	Pengambilan dan pemeriksaan <i>sample</i>	84	95,5	4	4,5	0	0	88	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan data tabel 4.7 mengenai bagaimana gambaran kesesuaian materi pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan masing-masing pokok bahasan diperoleh hasil bahwa gambaran kesesuaian materi pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan pokok bahasan kebutuhan oksigenasi yaitu mayoritas responden menyatakan baik (90,9%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan nutrisi yaitu mayoritas responden menyatakan baik (92%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan cairan dan elektrolit yaitu mayoritas responden menyatakan baik (92%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan eliminasi urine yaitu mayoritas responden menyatakan baik (96,6%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan eliminasi fekal yaitu mayoritas responden menyatakan baik (94,3%), berdasarkan pokok bahasan terapi obat yaitu mayoritas responden menyatakan baik (94,3%) dan berdasarkan pokok bahasan pengambilan dan pemeriksaan *sample* laboratorium yaitu mayoritas responden menyatakan baik (95,5%).

- e. Gambaran Kesesuaian Metode Pembelajaran Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II) di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Gambaran Kesesuaian Metode Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II)

No	Kesesuaian Metode Pembelajaran	Frekuensi	%
1.	Baik	116	18,83
2.	Cukup baik	500	81,17
3.	Kurang baik	0	0,0
Jumlah		616	100,0

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel di atas di peroleh hasil bahwa kesesuaian metode pembelajaran mata kuliah KDDK II mayoritas masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 81,17%. Analisis distribusi kesesuaian metode pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan masing-masing pokok bahasan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Kesesuaian Metode Pembelajaran Mata Kuliah
KDDK II Berdasarkan Pokok Bahasan

No	Pokok Bahasan	Kategori						Total	%
		Baik	%	Cukup baik	%	Kurang baik	%		
1.	Kebutuhan Oksigenasi	13	14,8	75	85,2	0	0	88	100
2.	Kebutuhan nutrisi	14	15,9	74	84,1	0	0	88	100
3.	Kebutuhan cairan elektrolit	18	20,5	70	79,5	0	0	88	100
4.	Kebutuhan eliminasi urine	18	20,5	70	79,5	0	0	88	100
5.	Kebutuhan eliminasi fekal	19	21,6	69	78,4	0	0	88	100
6.	Terapi obat	18	20,5	70	79,5	0	0	88	100
7.	Pengambilan dan pemeriksaan <i>sample</i>	16	18,2	72	81,8	0	0	88	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan data tabel 4.9 mengenai bagaimana gambaran kesesuaian metode pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan masing-masing pokok bahasan diperoleh hasil bahwa gambaran kesesuaian metode pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan pokok bahasan kebutuhan oksigenasi yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (85,2%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan nutrisi yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (84,1%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan cairan dan elektrolit yaitu

mayoritas responden menyatakan cukup baik (79,5%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan eliminasi urine yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (79,5%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan eliminasi fekal yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (78,4%), berdasarkan pokok bahasan terapi obat yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (79,5%) dan berdasarkan pokok bahasan pengambilan dan pemeriksaan *sample* laboratorium yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (81,8%).

- f. Gambaran Kesesuaian Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II) di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Gambaran Kesesuaian Penggunaan Media Pembelajaran Mata Kuliah KDDK II

No	Kesesuaian Penggunaan Media	Frekuensi	%
1.	Baik	108	17,53
2.	Cukup baik	501	81,33
3.	Kurang baik	7	1,14
Jumlah		616	100,0

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel di atas di peroleh hasil bahwa kesesuaian penggunaan media pembelajaran mata kuliah KDDK II mayoritas masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 81,33%. Analisis distribusi kesesuaian penggunaan media pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan masing-masing pokok bahasan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Kesesuaian Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Mata
Kuliah KDDK II Berdasarkan Pokok Bahasan

No	Pokok Bahasan	Kategori						Total	%
		Baik	%	Cukup baik	%	Kurang baik	%		
1.	Kebutuhan Oksigenasi	14	15,9	73	83,0	1	1,1	88	100
2.	Kebutuhan nutrisi	16	18,2	71	80,7	1	1,1	88	100
3.	Kebutuhan cairan elektrolit	14	15,9	73	83	1	1,1	88	100
4.	Kebutuhan eliminasi urine	19	21,6	68	77,3	1	1,1	88	100
5.	Kebutuhan eliminasi fekal	11	12,5	76	86,4	1	1,1	88	100
6.	Terapi obat	15	17,0	72	81,8	1	1,1	88	100
7.	Pengambilan dan pemeriksaan <i>sample</i>	19	21,6	68	77,3	1	1,1	88	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan data tabel 4.11 mengenai bagaimana gambaran kesesuaian penggunaan media dalam pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan masing-masing pokok bahasan diperoleh hasil bahwa gambaran kesesuaian penggunaan media dalam pembelajaran mata kuliah KDDK II berdasarkan pokok bahasan kebutuhan oksigenasi yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (83%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan nutrisi yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (80,7%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan cairan dan elektrolit yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (83%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan eliminasi urine yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (77,3%), berdasarkan pokok bahasan kebutuhan eliminasi fekal yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (86,4%), berdasarkan pokok bahasan terapi obat yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (81,8%) dan berdasarkan pokok bahasan pengambilan dan pemeriksaan *sample* laboratorium yaitu mayoritas responden menyatakan cukup baik (77,3%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Proses Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II) di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Gambaran proses pembelajaran mata kuliah KDDK II di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terdiri dari 7 pokok bahasan yaitu kebutuhan oksigenasi, kebutuhan nutrisi, kebutuhan cairan dan elektrolit, kebutuhan eliminasi urine, kebutuhan eliminasi fekal, terapi obat, serta pengambilan dan pemeriksaan *sample* laboratorium. Gambaran proses pembelajaran mata kuliah KDDK II meliputi 4 komponen yaitu penyampaian tujuan, kesesuaian materi pembelajaran, kesesuaian metode pembelajaran, dan penggunaan media dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa gambaran proses pembelajaran mata kuliah KDDK II yang didalamnya terdapat 4 komponen tersebut dinilai mahasiswa sudah cukup baik.

Hasil analisis yang telah didapatkan menunjukkan bahwa hasil ini sesuai dengan ketercapaian nilai mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah KDDK II yang memiliki nilai rata – rata B / Baik, hal ini sejalan dengan teori dari Sudjana (2010) mengatakan bahwa setiap proses pembelajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sementara itu Sanjaya (2011) berpendapat bahwa pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan. Tujuan pembelajaran itu adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu dan proses pembelajaran tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berinteraksi dan berinterelasi.

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, metode, media dan penilaian. Apabila komponen utama dalam pembelajaran tidak sesuai, tidak dapat berkoordinasi dengan baik dan tidak saling mendukung maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Hal ini sejalan dengan teori Sudjana (2010) yang mengatakan bahwa komponen utama dalam pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses mengkoordinasi sejumlah komponen agar satu sama lain saling berhubungan dan mempengaruhi sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Chomsin., Widodo., & Jasmadi (2008), bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan – batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Mata kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II yang biasanya disebut dengan singkatan KDDK II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta diberikan untuk mengekspresikan dan menerapkan prinsip-prinsip teoritis dan keterampilan klinis yang berfokus pada pengkajian terhadap manusia dari aspek kebutuhan fisik, psikologis, sosial, kultural dan spiritual. Tujuan dari pembelajaran KDDK II ini yaitu diharapkan setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu mengembangkan konsep kesehatan dengan mengkaji pola – pola kesehatan seseorang melalui penerapan proses keperawatan sebagai dasar pemecahan masalah (AIPNI – PPNI, 2006).

Mata kuliah ini dapat membantu mahasiswa keperawatan dalam mengembangkan konsep kesehatan dengan mengkaji pola – pola kesehatan melalui penerapan proses keperawatan sebagai dasar pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmadi (2008) yang mengatakan bahwa dalam

memberikan asuhan keperawatan, perawat harus memenuhi kebutuhan klien secara holistik. Kebutuhan klien yang holistik dan unik menuntut kemampuan perawat yang tepat dalam menganalisis kebutuhan klien. Kemampuan analisa yang rendah dapat menimbulkan salah interpretasi dalam pemenuhan kebutuhan klien dan mengakibatkan kekeliruan perawat dalam menetapkan masalah keperawatan yang dialami klien. Oleh sebab itu, perawat harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang aspek manusia meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, spiritual dan kultural secara keseluruhan.

2. Gambaran Penyampaian Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II) di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penyampaian tujuan pembelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, dimana peranan tujuan sangat penting yaitu untuk menentukan arah proses pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Berdasarkan data tabel 4.4 mengenai bagaimana gambaran penyampaian tujuan pembelajaran mata kuliah KDDK II diperoleh hasil yaitu mayoritas masuk dalam kategori cukup baik. Djamarah dan Zain (2002) menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan belajar adalah untuk perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Sedangkan tujuan pembelajaran KDDK II adalah mengintegrasikan ilmu yang terkait dalam melakukan keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, mengeksplorasi proses pemecahan masalah dan pembuatan keputusan klinik, menganalisis pemberian asuhan untuk meningkatkan aplikasi pengetahuan ilmiah, psikososial dan etikolegal dalam praktik keperawatan serta memahami kebutuhan - kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan.

3. Gambaran Kesesuaian Materi Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II) di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Isi atau materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran atau *Subject Centered Teaching (SCT)*. Berdasarkan tabel 4.6 mengenai bagaimana gambaran kesesuaian materi pembelajaran mata kuliah KDDK II diperoleh hasil yaitu mayoritas masuk dalam kategori baik. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dibandingkan dengan tujuan pembelajaran, dalam kesesuaian materi pembelajaran mata kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II terdapat peningkatan kategori yaitu mayoritas masuk dalam kategori baik. Menurut Sudjana (2010) menjelaskan bahwa komponen lain disamping tujuan adalah menetapkan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Bahan pelajaran dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Bahan pelajaran harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Sedangkan kegiatan pembelajaran ditetapkan berdasarkan tujuan dan bahan pelajaran. Dengan demikian harus terdapat hubungan yang harmonis dan sistematis antara tujuan-bahan pelajaran-kegiatan belajar dan mengajar.

4. Gambaran Kesesuaian Metode Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II) di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Berdasarkan tabel 4.8 mengenai bagaimana gambaran kesesuaian metode pembelajaran mata kuliah KDDK II diperoleh hasil yaitu mayoritas masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan sudah cukup baik. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran

memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pengajar menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah KDDK II meliputi: ceramah, diskusi, penugasan dan presentasi (AIPNI – PPNI, 2006).

5. Gambaran Kesesuaian Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II) di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Kesesuaian penggunaan media dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan *audience* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan *audience* untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan *performance* mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan tabel 4.10 mengenai bagaimana gambaran kesesuaian penggunaan media dalam pembelajaran mata kuliah KDDK II diperoleh hasil yaitu mayoritas masuk dalam kategori cukup baik. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (pengajar), komponen penerima pesan (mahasiswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi, hal ini berarti materi pelajaran atau pesan yang disampaikan pengajar tidak dapat diterima oleh mahasiswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan lebih buruknya lagi, mahasiswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka menurut Sanjaya (2011) seorang guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Sanjaya, 2011).

C. Keterbatasan penelitian

1. Ketidakmampuan peneliti untuk mengontrol keadaan pada saat melakukan penelitian sehingga responden terlihat tidak fokus dalam mengisi kuesioner dikarenakan riuhnya suasana kelas dan sebagian responden terlihat bekerjasama dengan teman disampingnya dalam mengisi kuesioner.
2. Waktu yang tersedia pada saat melakukan penelitian sangat singkat sedangkan pertanyaan yang harus dijawab responden cukup banyak sehingga responden tergesa – gesa dalam mengisi kuesioner.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA